

**PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN SOFTWARE BSE TEMATIK
APPLICATION SEBAGAI PENUNJANG PEMBELAJARAN TEMATIK DAN
SARANA MEMBERDAYAKAN BSE DI SEKOLAH DASAR**

***DEVELOPMENT AND IMPLEMENTATION BSE TEMATIK APPLICATION AS
A MEANS OF SUPPORTING THEMATIC LEARNING AND EMPOWERING BSE
IN PRIMARY SCHOOL***

Sugiaryo , Sutoyo, Ismoyowati
FKIP Universitas Slamet Riyadi

ABSTRAK

Penelitian pengembangan dan penerapan software BSE Tematik Application ini bertujuan untuk mengembangkan aplikasi yang menunjang pembelajaran tematik dan memberdayakan Buku Sekolah Elektronik (BSE), sehingga masih dapat digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development*. Populasi dari penelitian ini adalah semua guru SD di Kecamatan Banjarsari kota Surakarta sejumlah 712 orang. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 30 orang guru dengan menggunakan metode *purposive random sampling*. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Plomp yang dimodifikasi dengan menggunakan 5 tahapan, yaitu: (1) *preliminary investigation*, (2) *design*, (3) *realization/construction*, (4) *test, evaluation, and revision*. (5) *implementation*. Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa guru telah siap untuk melaksanakan pembelajaran tematik dengan skor kesiapan kompetensi pedagogik sebesar 81,27% dan skor kesiapan mental 76,07%. Hasil penelitian awal juga menunjukkan terdapat kendala pembelajaran tematik dengan kisaran skor 70,37%. Serta guru membutuhkan media dan aplikasi pendukung pembelajaran tematik, dengan skor kebutuhan media cetak 76,30% dan aplikasi pendukung pembelajaran tematik 96,67%. Dari hasil penelitian awal tersebut kemudian dibuat desain software aplikasi yang telah dikoreksi oleh 2 pakar, yaitu pakar kurikulum dan pakar IT. Selanjutnya dibuat software aplikasi kemudian diujicobakan kepada kelompok sampel sehingga menghasilkan software aplikasi yang layak digunakan. Setelah software aplikasi dinyatakan layak untuk digunakan selanjutnya dilakukan sosialisasi melalui pelatihan kepada kelompok populasi sebanyak 712 orang secara bertahap.

Kata Kunci : software aplikasi, pembelajaran tematik, BSE

ABSTRACT

Research development and application software Application Thematic BSE aims to develop applications that support learning and empower thematic Electronic School Books (BSE), so it can still be used in 2013. The curriculum learning method used is the Research and Development. The population of this research is all elementary school teachers in the district Banjarsari Surakarta some 712 people. While the samples was 30 teachers using purposive random sampling method. Development models used in this study is the development model Plomp modified by using the 5 stages, namely: (1) preliminary investigation, (2) design, (3) realization / construction, (4) test, evaluation,

and revision. (5) implementation. Preliminary results showed that teachers are ready to implement the thematic learning readiness score of 81.27% pedagogical competence and mental readiness score of 76.07%. Preliminary results also indicate there are problems with a range of thematic learning score of 70.37%. And teachers need media and application support thematic learning, with a score of 76.30% print media requirements and application support thematic learning 96.67%. From the results of the initial study is then made design software application that has been corrected by two experts, namely curriculum specialists and IT experts. Furthermore made application software then tested on sample groups so as to produce a decent software application used. After the software applications are feasible for use later be disseminated through training to groups of a population of 712 people gradually.

Keywords: software application, thematic learning, BSE

PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan UU Sisdiknas No. 20, Tahun 2003, pemerintah Indonesia mengadakan penyempurnaan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini mengusung pembelajaran tematik utamanya untuk Sekolah Dasar. Guru sebagai pelaksana kurikulum terdepan tentu harus mengerti dan memahami pembelajaran tematik tersebut. Namun sayangnya masih banyak guru yang kesulitan dalam melakukan pembelajaran tematik.

Dengan adanya perubahan kurikulum dan perubahan pola pembelajaran di kelas, maka buku yang digunakan sebagai bahan ajar utama juga mengalami pergantian. Dengan dibuatnya buku baru tersebut, maka proyek BSE yang telah menghabiskan dana yang banyak akan menjadi mubazir. BSE akan dinilai kurang layak karena tidak menerapkan pola pembelajaran tematik dalam penyusunannya.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk membuat aplikasi yang menunjang pembelajaran tematik serta dapat meberdayakan BSE dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013. Namun sebelum membuat desain dan rancangan

aplikasi, peneliti melakukan observasi dan FGD terlebih dahulu. Observasi dan FGD ini bertujuan untuk (1) mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, (2) mengetahui kendala-kendala dalam pembelajaran tematik menurut guru, (3) mengetahui apakah perlu dikembangkan media dan aplikasi untuk mendukung pembelajaran tematik. Observasi ini dilakukan dengan meminta guru sebagai subjek penelitian untuk mengisi kuesioner berupa angket tertutup.

Pembelajaran Tematik

Ada banyak ahli yang memberikan pengertian tentang pembelajaran tematik. Joni (1996, p.56), mengartikan pembelajaran tematik sebagai suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran tematik akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi tema menjadi pengendali dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi dalam eksplorasi tema maka siswa akan sekaligus belajar tentang proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.

Senada dengan pendapat Joni.T.R, Hadi Subroto (2000, p.23), mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu tema tertentu yang mengaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar sehingga pembelajaran menjadi semakin bermakna.

Sedangkan Sukmadinata (2004), lebih memandang pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran dengan fokus pada bahan ajaran. Bahan ajar disusun secara terpadu dan dirumuskan dalam bentuk tema-tema pembelajaran. Tema yang dimaksud adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi inti pembicaraan. Sukandi et.al (2001), menjelaskan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi dari beberapa mata pelajaran dalam suatu tema. Dengan demikian, pelaksanaan dalam pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran yang disajikan dalam satu pertemuan..

Fogarty (1991:14) menyatakan bahwa ada 10 model integrasi pembelajaran, yaitu model *fragmented*, *connected*, *nested*, *sequenced*, *shared*, *webbed*, *threaded*, *integrated*, *immersed*, dan *networked*.

Sukayati (2009:4) dari kesepuluh model tersebut, hanya ada tiga model yang dikembangkan dan digunakan di sekolah di Indonesia. Ketiga model tersebut adalah (1) model keterhubungan (*connected*), (2) model jaring laba-laba (*webbed*) dan (3) model kerpaduan (*integrated*).

Susilana (2007:71) pembelajaran yang mungkin digunakan dalam

pendekatan terpadu adalah pemecahan masalah, metode proyek, pengajaran unit (*unit teaching*), inkuiri, diskoveri dan pembelajaran tematik yang dilakukan dalam kelompok atau pun perorangan.

Buku sekolah Elektronik

Buku pelajaran mempunyai padanan kata *Textbook* (Echols & Sadily, 2006, p.584). Selanjutnya *textbook* dijelaskan sebagai "*a book giving instruction in a subject used especially in schools*" (Crowther, 1995: 1234) yang dapat diterjemahkan bahwa buku teks adalah buku yang memberikan petunjuk dalam sebuah pelajaran khususnya di sekolah. Altbach (1991, p.1) menyatakan bahwa "*Textbooks are a central part of any educational system. They help to define the curriculum and can either significantly help or hinder the teacher*". Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa buku teks merupakan sebuah bagian utama dari beberapa sistem pendidikan yang membantu untuk memaparkan hal yang terdapat dalam kurikulum dan dapat menjadi bantuan yang jelas bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

Buku sebagai bahan ajar, merupakan salah satu sarana penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Namun, dalam era otonomi daerah dewasa ini terdapat permasalahan berkaitan dengan perbukuan yaitu ketersediaan buku yang memenuhi standar nasional pendidikan dengan harga murah yang dapat dijangkau oleh masyarakat luas. Untuk mengatasi hal tersebut, Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan telah membeli hak cipta buku teks pelajaran dari penulis dan penerbit. Selanjutnya buku-buku tersebut disajikan dalam bentuk buku elektronik (*ebook*) dengan nama *Buku Sekolah Elektronik* yang kemudian disingkat dengan dengan nama *BSE*.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 Pasal 1 menerangkan bahwa :

Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan peraturan diatas maka semua buku teks yang digunakan sebagai bahan ajar harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 43 Ayat 5 diterangkan bahwa Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan dengan ketetapan Menteri. Dari peraturan tersebut maka BSNP mempunyai kuasa penuh sekaligus tanggung jawab yang besar untuk menilai dan menyeleksi buku teks yang nantinya akan digunakan sebagai buku bahan ajar secara nasional.

BSE Tematik Application

BSE Tematik Application merupakan software aplikasi desktop berbasis web sebagai sarana penunjang pembelajaran tematik. Aplikasi ini termasuk CMS (Content Management System) dimana dalam pembuatannya menggunakan bahasa PHP. Kemudian untuk operasinya menggunakan web server WAMP dan MySQL untuk pengelolaan database.

Inti dari aplikasi ini adalah untuk fasilitas penunjang dengan tetap memanfaatkan fasilitas BSE. Jadi, fungsi utama dari aplikasi ini adalah

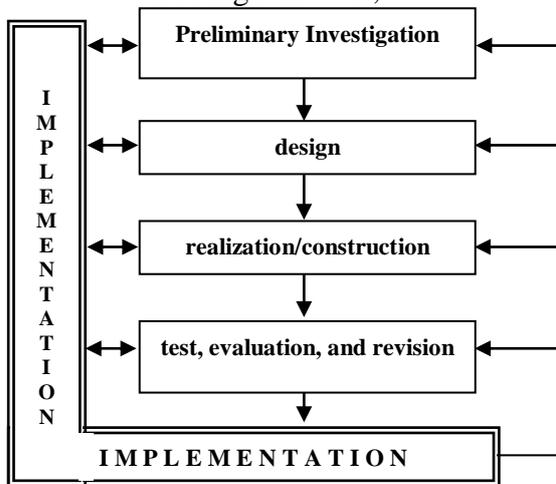
menampilkan keterkaitan antara Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan indikator yang sesuai dengan tema yang dipilih sehingga mempermudah proses pembelajaran. BSE yang sudah diunggah dalam basis data. Aplikasi ini dapat dengan mudah ditampilkan, sehingga pengguna dapat dengan langsung mempelajari materi yang berkaitan dengan tema.

Isi dari aplikasi ini adalah artikel / bahan-bahan yang berkaitan dengan teori pembelajaran tematik dengan merujuk pada isi dari e-book (BSE) dengan fasilitas pencarian isi konten sebagai fungsi utamanya. Fungsi pencarian isi konten atau tema dilakukan dengan mengetikkan tema atau kata apa pun yang diinginkan, kemudian system akan menampilkan artikel/e-book yang berkaitan dengan yang diinginkan. Hasil pencarian yang ditampilkan bisa berupa penjelasan tentang Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator-indikator yang terkait dan isi e-book yang berkaitan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan (Research and Development). Penelitian dan Pengembangan yang dilakukan berorientasi pada pengembangan produk. Metode Penelitian dan Pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan yang digunakan adalah model Pengembangan Plomp yang dimodifikasi sehingga menggunakan lima tahapan utama. Lima tahapan tersebut adalah sebagai berikut: (1) *Preliminary investigation*, (2) *Design*, (3) *Realization/construction*, (4) *Test, evaluation, and revision*. (5) *Implementation*

Untuk lebih jelasnya, model pengembangan tersebut digambarkan dalam skema sebagai berikut;



Gambar. 1. Model pengembangan Plomp (1997)

Pada fase preliminary Investigation digunakan alat pengumpul data berupa angket tertutup dengan jawaban berskala. Untuk kepentingan analisis, selanjutnya skor yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk persentase rata-rata.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner berupa angket tertutup. Selanjutnya angket tersebut akan diserahkan pada responden untuk menggali data dari responden. Angket pada penelitian ini terdiri dari 3 jenis dengan tujuan yang berbeda, yaitu: (a) Angket untuk mengetahui kesiapan guru melaksanakan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013. Kesiapan guru terdiri dari Kesiapan kemampuan dan Kesiapan psikologi, (b) Angket untuk mengetahui kendala-kendala dalam pembelajaran tematik menurut guru, (c) Angket untuk mengetahui apakah perlu dikembangkan media dan aplikasi untuk mendukung pembelajaran tematik.

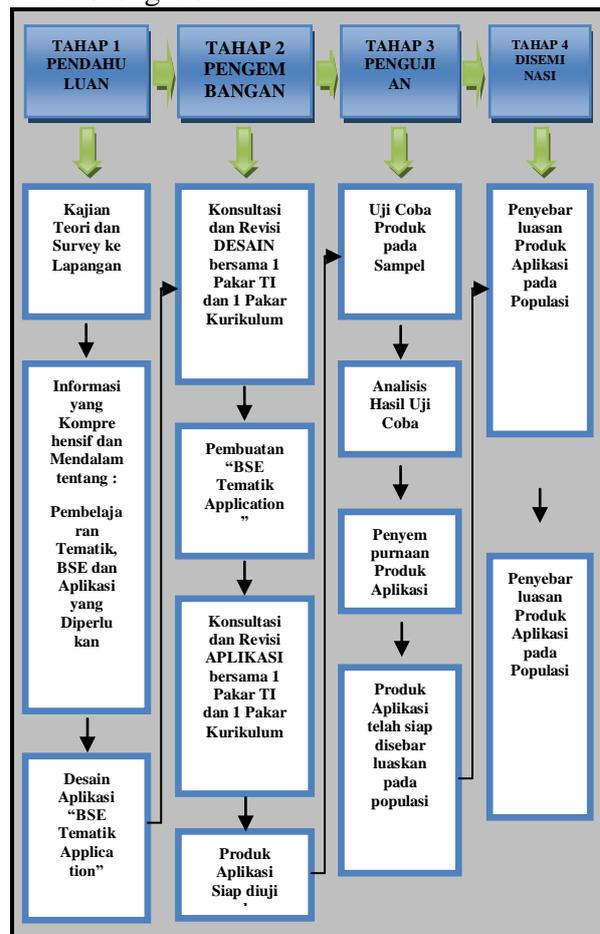
Fase perancangan (design), dilakukan berdasarkan analisis data pada fase investigasi awal sampai menghasilkan alternatif solusi yang berupa desain software. Desain ini

dibuat dengan berkonsultasi kepada dua ahli, yakni ahli kurikulum dan ahli teknik informatika. Desain software tersebut selanjutnya direalisasikan dalam bentuk media software aplikasi yang diberi nama BSE Tematik Application. Software ini dikoreksi oleh 2 orang ahli yakni, ahli kurikulum dan ahli teknik informatika.

Setelah dikoreksi oleh 2 ahli, selanjutnya dilakukan uji coba pada kelompok sampel sebanyak 30 orang. Setelah dinyatakan layak, software BSE Tematik Application ini digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran tematik di SD.

Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan software aplikasi ini dapat digambarkan dengan alur sebagai berikut



Gambar 2: Prosedur Pengembangan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum dibuat desain software dan rancangan aplikasi, dilakukan FGD dan penelitian awal dengan menyebarkan kuisioner. Penelitian awal ini bertujuan untuk (1) mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, (2) mengetahui kendala-kendala dalam pembelajaran tematik menurut guru, (3) mengetahui apakah perlu dikembangkan media dan aplikasi untuk mendukung pembelajaran tematik.

Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013

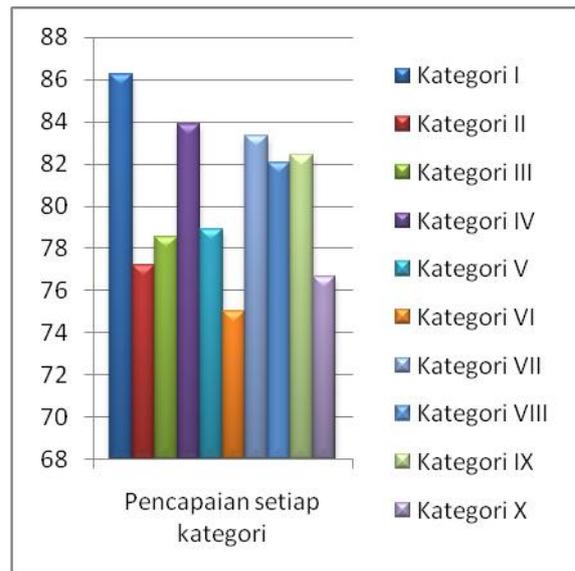
Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 terdiri dari 2 hal, yakni kesiapan kemampuan atau kompetensi pedagogik guru dan kesiapan mental atau sosiologi guru.

Kesiapan kemampuan atau kompetensi pedagogik guru sekolah dasar pada penelitian ini dikelompokkan dalam 10 kategori. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian yang telah dilakukan dari setiap kategori dapat dilihat dari tabel dan diagram berikut ini:

Tabel. 1

Skor pencapaian kesiapan kemampuan atau kompetensi pedagogik guru

No.	Kategori	Skor dalam %
1.	Kategori I	86,25
2.	Kategori II	77,22
3.	Kategori III	78,52
4.	Kategori IV	83,89
5.	Kategori V	78,89
6.	Kategori VI	75,00
7.	Kategori VII	83,33
8.	Kategori VIII	82,04
9.	Kategori IX	82,41
10.	Kategori X	76,67
Rata-rata		81,27



Gambar. 3

Diagram batang Skor kesiapan kemampuan atau kompetensi pedagogik guru

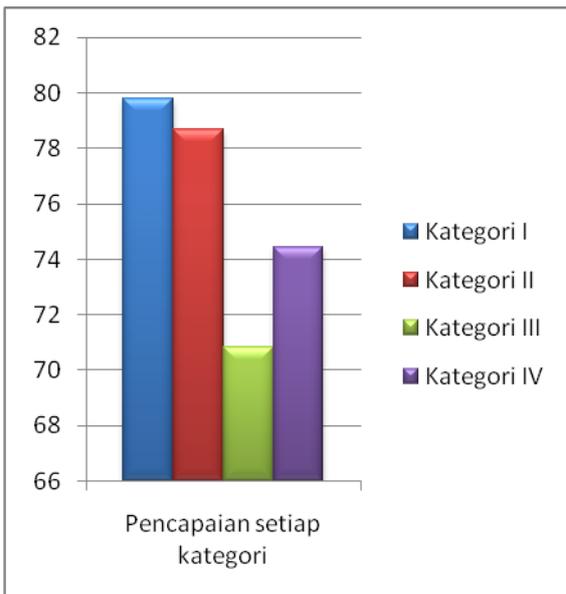
Berdasarkan tabel dan diagram tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kemampuan atau kompetensi pedagogik guru dikatakan baik. Hal ini terlihat dari ketercapaian skor dari 10 kategori diperoleh rata-rata sebesar 81,27%

Kesiapan mental atau psikologi guru pada penelitian dikelompokkan dalam 4 kategori. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian yang telah dilakukan dari setiap kategori dapat dilihat dari tabel dan diagram berikut ini:

Tabel. 2

Skor pencapaian kesiapan mental atau psikologis guru

No.	Kategori	Skor dalam %
1.	Kategori I	79,81
2.	Kategori II	78,67
3.	Kategori III	70,83
4.	Kategori IV	74,44
Rata-rata		76,07



Gambar. 4

Diagram batang skor kesiapan mental atau psikologis guru

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa kesiapan mental atau psikologi guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 tergolong baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ketercapaian dari 4 indikator kesiapan mental atau psikologi guru sebesar 76,06%

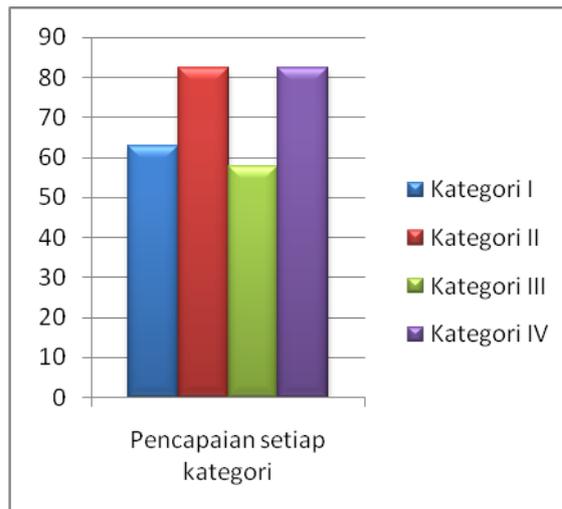
Kendala-Kendala dalam Pembelajaran Tematik

Kendala-kendala dalam pembelajaran tematik pada penelitian ini dikelompokkan dalam 4 kategori. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian yang telah dilakukan dari setiap kategori dapat dilihat dari tabel dan diagram berikut:

Tabel. 3

Skor kendala-kendala dalam pembelajaran tematik menurut guru

No.	Kategori	Skor dalam %
1.	Kategori I	62,96
2.	Kategori II	82,22
3.	Kategori III	57,78
4.	Kategori IV	82,22
Rata-rata		70,37



Gambar. 5

Diagram batang kendala-kendala dalam pembelajaran tematik

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dikemukakan bahwa tidak ada kendala yang signifikan dalam proses awal pelaksanaan kurikulum 2013. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ketercapaian dari 4 indikator sebesar 70,37%.

Media Cetak dan Buku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih membutuhkan penyesuaian untuk menggunakan buku tematik yang dibuat khusus untuk kurikulum 2013. Hal ini terlihat dari 3 indikator, menunjukkan bahwa skor rata-rata sebesar 76,30%.

Media dan Aplikasi Lain

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sangat membutuhkan media dan aplikasi yang menunjang pembelajaran tematik pada kurikulum 2013. Hal ini terlihat dari 2 indikator, menunjukkan bahwa skor rata-rata sebesar 96,67%.

Software Aplikasi yang Dikembangkan

Dari hasil penelitian awal serta pembahasan selanjutnya dibuat software aplikasi. Desain software ini dibuat secara terinci sampai cukup detail untuk

mendukung implementasi kurikulum 2013. Desain ini diberi nama BSE Tematik Application. Selanjutnya desain ini dikoreksi oleh 2 ahli yaitu ahli kurikulum dan ahli teknik informatika. Setelah dilakukan koreksi kemudian diimplementasikan ke dalam sebuah software aplikasi. Software aplikasi ini berbasis desktop tanpa membutuhkan koneksi internet. Menu-menu yang terdapat di dalam software aplikasi BSE Tematik Application ini sebagaimana terlampir.

Uji Coba Software

Software BSE Tematik Application yang dikembangkan tersebut di atas, kemudian di uji coba kan terhadap 30 guru disertai dengan kuisioner. Tujuan dari ujicoba produk ini adalah untuk mengetahui parameter keberhasilan yang meliputi;

1. Desain Aplikasi
 - a. Aplikasi mudah dibuka
 - b. Desain aplikasi jelas dan mudah dipahami
 - c. Hubungan antar materi dalam tema jelas
2. Kesesuaian Aplikasi dengan Kurikulum
 - a. Tema-tema dalam aplikasi sesuai dengan kurikulum
 - b. Tambahan informasi dalam aplikasi sesuai dengan kurikulum
3. Tampilan Fisik Aplikasi
 - a. Tampilan aplikasi menarik
 - b. Huruf yang digunakan dalam aplikasi dapat terbaca dengan jelas
 - c. Ilustrasi tambahan dalam aplikasi mendukung
 - d. Peletakan *link* informasi tambahan dalam aplikasi sudah tepat
 - e. Bagian-bagian aplikasi tertata rapi dan teratur
4. Efektivitas dan Efisiensi Aplikasi terhadap Pembelajaran Tematik

- a. Aplikasi bisa digunakan di semua komputer
- b. Aplikasi mendukung pembelajaran tematik
- c. Aplikasi menambah motivasi pelaksanaan pembelajaran tematik
- d. Aplikasi menjadikan keterkaitan materi dalam sebuah tema lebih terlihat
- e. Aplikasi dapat menambah pengetahuan guru tentang komputer.

Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa sebagian besar guru (87,11 %) menyatakan *sangat setuju*, (7,12 %) menyatakan *setuju*, (5,77%) menyatakan *kurang setuju*, dan (0%) menyatakan *tidak setuju*. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa software *BSE Tematik Application* layak digunakan oleh guru sebagai media untuk mendukung pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 dengan memanfaatkan BSE

Sosialisasi/Penyeberluasan Produk

Setelah dilakukan ujicoba produk terhadap kelompok sampel sebanyak 30 guru SD, dan hasilnya dinyatakan bahwa software *BSE Tematik Application* layak digunakan oleh guru sebagai media untuk mendukung pembelajaran tematik, langkah selanjutnya adalah sosialisasi/penyeberluasan software aplikasi. Penyeberluasan software aplikasi ini dilakukan kepada kelompok populasi sebanyak 712 orang. Penyeberluasan software aplikasi ini dilakukan melalui pelatihan secara bertahap. Pada tahap pertama dilakukan di SMK Negeri 2 Surakarta yang diikuti oleh 125 orang peserta. Pada pelatihan ini setiap peserta diberi CD yang berisi software aplikasi *BSE Tematik Application*. Pada tahap berikutnya pelatihan dan sosialisasi dilakukan kerjasama antara UPTD Dikpora

Kecamatan Banjarsari dengan Tim Peneliti Terapan FKIP Unisri pasca penelitian ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian awal diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru Kelas SD sekota Surakarta sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Guru Kelas yang mengajar di SD Negeri maupun SD Swasta menerapkan 10 indikator kompetensi pedagogik menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam proses mengajar. Hal ini dapat dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik kategori 1 menunjukkan kriteria sangat baik dan pemenuhan kategori 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10 menunjukkan kriteria baik. Dengan kompetensi pedagogik baik maka guru akan lebih mudah mengimpletasikan kurikulum 2013.
2. Kesiapan Guru Kelas SD se-Kecamatan Banjarsari kota Surakarta dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dapat dikatakan telah siap.
3. Terdapat kendala ringan dalam proses perubahan antara kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013.
4. Guru sangat membutuhkan media yang dapat menunjang pembelajaran tematik dan juga membutuhkan sebuah aplikasi yang mampu memanfaatkan BSE dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.
5. Software yang dikembangkan untuk menunjang pembelajaran tematik dengan memanfaatkan BSE diberi nama *BSE Tematik Application*.
6. Software *BSE Tematik Application* ini setelah dilakukan ujicoba menunjukkan bahwa hampir semua

guru (87,11 %) menyatakan sangat setuju untuk dapat dipergunakan.

7. Karena berdasarkan hasil ujicoba yang menunjukkan bahwa software *BSE Tematik Application* layak digunakan sebagai media yang menunjang pembelajaran tematik maka software tersebut selanjutnya di sosialisasikan melalui pelatihan kepada semua guru SD yang ada di Kecamatan Banjarsari kota Surakarta secara bertahap dengan disertai penyebaran CD.

8.

Rekomendasi

1. Pemerintah dalam hal ini UPTD Dikpora Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta melalui pengawas dapat mengawal pengimplementasian software *BSE Tematik Application* sebagai media pembelajaran tematik dengan memanfaatkan BSE kepada semua guru SD di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.
2. Kepada semua guru SD dalam mengembangkan bahan ajar yang berbasis tematik, selain menggunakan buku ajar yang disediakan oleh pemerintah diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar tersebut dengan memanfaatkan BSE melalui software *BSE Tematik Application*.

DAFTAR PUSTAKA

- Altbach, P.G. et.al. (1991). *Textbooks in American Society: Politics, Policy, and Pedagogy*. Buffalo: SUNY Press
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11, Tahun 2005, tentang Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas

- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2003. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama.
- Fogarty, R. (1991). *How To Integrate The Curricula*. Palatine, Illinois:IRI/Skylight Publishing,Inc
- Hadisubroto. (2000). *Pembelajaran IPS*. Jakarta: Balai Pustaka
- Jonathan, Crowther. (1995). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford:Oxford University Press.
- Joni. R. T. (1996). *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta:Depdikbud.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun (2005). Tentang Standar Nasional Pendidikan.Jakarta: Depdiknas
- Plomp, T. (1997). Educational Design: Introduction. From Tjeerd Plomp (eds). Educational & Training System Design: Introduction. *Design of Education and Training* (in Dutch). Utrecht (the Netherlands): Lemma. Netherland. Faculty of Educational Science and Technology, University of Twente.
- Sukandi, dkk. (2001). *Belajar Aktif dan Terpadu*. Surabaya: Duta Graha Pustaka
- Sukayati. (2009). *Pembelajaran Tematik di SD*.Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika. Yogyakarta: Depdiknas
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2004). *Kurikulum dan pembelajaran kompetensi*.Bandung: Yayasan Kusuma Karya
- Susilana, Rudi dkk. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Tim Pengembang MKDPKurikulum dan Pembelajaran Jurusan KTP FIP UPI: Bandung
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20. (2003). Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas